Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1403-1407
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3830

Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Tokoh Sejarah K.H. Ahmad Dahlan

Merci Robbi Kurniawanti, Lisa Rukmana
Universitas Jambi, Jambi
Correspondence: mercirobbi@unja.ac.id, Lisarukmana@unja.ac.id

Abstrak. Profil Pelajar Pancasila tidak dapat diwujudkan secara instan, akan tetapi membutuhkan pembiasaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan meneladani tokoh sejarah yang dapat dijadikan sebagai *role model*. Sebagaimana diketahui bahwa generasi muda saat ini, khususnya pelajar mengalami krisis keteladanan. Salah satu tokoh sejarah yang dapat dijadikan teladan oleh generasi muda dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila yaitu K.H Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan yang bertujuan untuk menggali nilai-nilai karakter pada tokoh K.H Ahmad Dahlan yang relevan dengan profil pelajar Pancasila. Adapun temuan dari penelitian ini adalah bahwa dalam diri K.H Ahmad Dahlan terdapat enam nilai karakter yang relevan dengan profil pelajar Pancasila, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam nilai tersebut tercermin dalam gagasan maupun tindakan yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan.

Kata kunci : K.H Ahmad Dahlan; profil pelajar Pancasila; *role model*

Abstract. *The Pancasila Student Profile cannot be realized instantly, but requires habituation. One of the efforts that can be made to realize this is by emulating historical figures who can be used as role models. As it is known that today's young generation, especially students are experiencing an exemplary crisis. One historical figure who can be used as an example by the younger generation in order to strengthen the profile of Pancasila students is K.H Ahmad Dahlan. This study uses a qualitative method with a literature study which aims to explore character values in the character K.H Ahmad Dahlan that are relevant to the profile of Pancasila students. The findings of this study are that in K.H Ahmad Dahlan there are six character values that are relevant to the profile of Pancasila students, namely: 1) faith, fear of God Almighty and noble character, 2) global diversity, 3) mutual cooperation, 4) independent, 5) critical reasoning, and 6) creative. These six values are reflected in the ideas and actions taken by K.H Ahmad Dahlan.*

Keywords **:** *K.H Ahmad Dahlan, Pancasila student profile, role model*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai pada peserta didik yang bermuara pada pembentukan karakter. Adapun tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun cerdas yang dimaksudkan disini tentu tidak hanya secara kognitif saja, akan tetapi juga cerdas secara emosional dan juga spiritualnya. Hakikat pendidikan jangan sampai hanya berfokus pada kemampuan belajar peserta didik saja, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana pembentukan karakternya (Juliani & Bastian, 2021). Dalam sistem pendidikan dibutuhkan suatu kurikulum yang dapat dijadikan sebagai acuan. Adapun kurikulum yang saat ini sedang digunakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Melalui kurikulum ini, Pemerintah ingin memperkuat pendidikan karakter dengan cara mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Ismail, 2021).

Adapun Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam aspek yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Irawati et al.,2022). Dari keenam profil tersebut dapat dibuat kategorisasi yaitu kecerdasan moral, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan berkarya. Kecerdasan moral mencakup beriman, bertaqwa dan beraklaq mulia. Kecerdasan sosial mencakup bergotong royong dan berkebhinekaan global. Kecerdasan intelektual mencakup kreatif dan bernalar kritis. Serta kecerdasan berkarya yang mencakup karakter mandiri. Profil Pelajar Pancasila tersebut jangan sampai hanya

dihafalkan saja tetapi harus dihayati dan diterapkan. Untuk membentuk profil tersebut tentunya tidak dapat dilakukan secara instan, akan tetapi membutuhkan keteladanan dan pembiasaan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menghadirkan *role model* yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Mengingat bahwa di era digital ini peserta didik mengalami krisis keteladanan, tuntunan hanya menjadi tontonan dan tontonan menjadi tuntunan. *Tiktok, Facebook, Instagram* dan juga sosial media lainnya menjadi tantangan sekaligus peluang, tergantung bagaimana cara kita memanfaatkannya.

Salah satu tokoh yang dapat dijadikan *role model* bagi generasi muda khususnya peserta didik adalah K.H.Ahmad Dahlan, tokoh sejarah yang juga merupakan salah satu pahlawan Nasional Indonesia. K.H Ahmad Dahlan dalam perjuangannya meninggalkan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani sekaligus relevan dengan profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang digaungkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai karakter profil pelajar Pancasila pada tokoh sejarah K.H Ahmad Dahlan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif baik secara lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2010). Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis bahan-bahan Pustaka berupa buku, jurnal dan lain sebagainya untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menelusuri sumber dan mengumpulkan data, kemudian mereview data-data untuk kemudian dianalisis (Zed, 2014).

HASIL

Profil Pelajar Pancasila



Sumber: data olahan

Gambar 1.
Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu *grand design* yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Pemerintah berharap pelajar Indonesia memiliki nilai-nilai karakter yang mencakup enam dimensi yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Merupakan karakter yang mengandung aspek spiritual dan moral. Dengan terbentuknya karakter ini, diharapkan pelajar memiliki kepribadian yang baik. Disamping itu juga dapat menjaga hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa maupun hubungannya dengan sesama. Aspek ini mengandung 5 unsur pokok yang terdiri dari (a) memiliki akhlak yang baik dalam menjalankan ajaran agama yang dianut; (b) memiliki akhlak pribadi yang baik; (c) memiliki akhlak yang baik kepada sesama manusia, alam, dan negara.
2. Berkebinekaan Global. Merupakan karakter yang mengandung aspek sosial. Dengan terbentuknya karakter ini, pelajar diharapkan dapat menjadi seseorang yang berpikiran terbuka tanpa mengesampingkan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Disamping itu, karakter berkebinekaan global juga dimaknai sebagai rasa cinta terhadap keberagaman dengan memunculnya rasa saling menghargai dan toleransi
3. Bergotong Royong. Merupakan karakter yang mengandung aspek sosial. Dengan karakter ini, pelajar diharapkan dapat bekerjasama dalam mewujudkan tujuannya sehingga segala yang berat menjadi ringan, dan yang sulit menjadi mudah. Bagian-bagian terpenting dalam dimensi bergotong royong adalah kepedulian, kolaborasi dan berbagi.

4. Mandiri. Merupakan karakter yang mengharapkan agar pelajar Indonesia dapat mempertanggungjawabkan proses dan hasil belajarnya. Disamping itu juga tidak mudah bergantung pada orang lain
5. Bernalar Kritis. Merupakan karakter yang mengharapkan agar pelajar Indonesia dapat memproses informasi dengan baik, kritis dan objektif. Dengan aspek ini diharapkan pelajar dapat membaca permasalahan yang ada di sekitar dan mencari alternatif solusi.
6. Kreatif. Karakter yang mengharapkan agar peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang lain daripada yang lain *(thinking out of the box)* dan mampu memodifikasi sesuatu menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Karya yang dihasilkan dapat berupa gagasan maupun tindakan.

Biografi Singkat K.H Ahmad Dahlan

K.H.Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh sejarah yang juga menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Beliau lahir di Kampung Kauman, Yogyakarta tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1869. K.H Ahmad Dahlan merupakan anak dari K.H Abu Bakar dan Siti Aminah (Salam, 2009). K.H Ahmad Dahlan memiliki nama kecil yaitu Muhammad Darwis, kemudian berganti nama menjadi Haji Ahmad Dahlan setelah pulang dari Mekah. Adapun gelar kyai disematkan pada namanya sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas pengetahuan agamanya yang mandalam dan keyakinan masyarakat terhadap kesalehannya (Mulkhan, 1990). K.H. Ahmad Dahlan merupakan sosok yang dikenal sebagai Sang Pembaharu. Hal tersebut dikarenakan beliau memiliki gagasan dan ide-ide pembaharuan yang secara umum terbagi ke dalam tiga aspek yaitu keagamaan, Pendidikan dan sosial (masyarakat). Beliau juga merupakan seorang organisatoris, dibuktikan dengan didirikannya sebuah organisasi pada tahun 1912 dengan nama Muhammadiyah. Melalui organisasi tersebut, beliau mewujudkan ide-ide pembaharuannya. K.H Ahmad Dahlan pernah bergabung dengan dengan Jamiatul Khair, yang merupakan gerakan pembaharu pertama di Indonesia. Beliau juga bergabung dengan organisasi Budi Utomo dengan menjadi salah satu pengurus di dalamnua. Dari perkumpulan-perkumpulan tersebut K.H Ahmad Dahlan memeperoleh banyak ilmu dan pengalaman serta kesempatan untuk dapat bersuara mengenai agama dan akhlak (Sanusi, 2013).

Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Tokoh K.H Ahmad Dahlan

Karakter profil pelajar Pancasila yang dianalisis pada tokoh sejarah K.H Ahmad Dahlan tentu tidak terlepas dari perjuangannya selama hidup. Gagasan maupun tindakan yang beliau lakukan meninggalkan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh generasi muda khususnya pelajar. Adapun nilai-nilai karakter tersebut diantaranya:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

   K.H.Ahmad Dahlan memiliki karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, hal tersebut tercermin dari sumbangsihnya dalam bidang Pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yang dicetuskan oleh K.H. Ahmad Dahlan berfokus pada pengembangan akhlak, bukan hanya fokus pada pengetahuan maupun keterampilan seperti pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kolonial Belanda. K.H.Ahmad Dahlan dalam tindakannya juga selalu memulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu (*ibda' bii nafsih*). Beliau tidak akan memerintahkan sesuatu kepada orang lain, sebelum beliau sendiri yang melakukannya. K.H Ahmad Dahlan melakukan dakwah tidak hanya untuk masyarakat, akan tetapi juga untuk dirinya dan keluarga. Terdapat satu nasehat yang beliau tulis dengan menggunakan kapur putih di atas papan tulis hitam yang terpajang di kamarnya sebagai pengingat. Nasehat tersebut berisi tentang agar selalu melakukan kebaikan dalam hidup, istiqomah dan selalu mengingat mati.
2. Berkebinekaan global

   K.H.Ahmad Dahlan adalah sosok yang terbuka dan dan pluralis. Hal tersebut tercermin dari sikapnya yang menjalin persahabatan dengan pastor Van Lith di Muntilan, beliau adalah salah satu tokoh agama katolik. ini menunjukkan bahwa K.H Ahmad Dahlan adalah sosok yang mampu melintasi batas yang memisahkan kaum agama Islam dengan agama lainnya tanpa kehilangan identitasnya. Beliau juga sosok yang sangat komunikatif dan pandai bergaul. K.H Ahmad Dahlan menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh dalam organisasi Budi Utomo salah satunya adalah dr. Wahidin Sudirohusodo dan juga salah satu tokoh Sarekat Islam (SI) yaitu H.O.S Cokroaminoto. Pada kedua organisasi tersebut, K.H Ahmad Dahlan menjadi

anggota dan penasehat. K.H. Ahmad Dahlan juga sangat terbuka dengan adanya perubahan yang menurutnya dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat. Di saat kondisi dan lingkungan sekitarnya tidak memperbolehkan untuk berteman dengan orang-orang non muslim dan orang-orang Belanda, beliau justru mendirikan rumah sakit yang bekerjasama dengan dokter yang beragama Nasrani sekaligus berkebangsaan Belanda (Mulkhan, 1990). Beliau juga merupakan sosok yang pandai bergaul dengan semua kalangan yang berbeda agama, etnis dan budaya (Soedja', 1989)

3. Bergotong Royong

   K.H Ahmad Dahlan merupakan sosok yang memiliki jiwa sosial tinggi. Beliau selalu mengajarkan pentingnya sikap saling tolong menolong, bergotong royong dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta menyantuni anak yatim dan fakir miskin (Muthi, dkk, 2015). Beliau merupakan sosok yang selalu menekankan pada aspek amaliyah, salah satunya dengan cara mendirikan panti asuhan yang terinspirasi dari Al-Qur'an Surat Al-Ma'un. Surat tersebut mengajarkan dan memberikan makna betapa pentingnya beramal dan juga saling tolong-mrnolong.

4. Mandiri

   K.H.Ahmad Dahlan adalah sosok yang mandiri, hal tersebut tercermin dari tindakannya yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Meskipun beliau merupakan keturunan priyayi, tidak lantas membuatnya berpangku tangan pada keluarga. Nilai-nilai kemandirian sudah diajarkan kepada beliau sejak kecil. Oleh sebab itu,beliau sudah terbiasa hidup mandiri dengan cara berdagang. Selain berdakwah, K.H Ahmad Dahlan juga terbiasa berdagang. Adapun barang yang biasa diperdagangkan adalah kain batik. K.H Ahmad Dahlan juga berperan dalam bidang Pendidikan, hal tersebut diwujudkan dengan cara didirikannya sekolah pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (setingkst SD) dan Madrasah Diniyyah pada tahun 1908-1909 (Mulkhan, 1990). Sekolah tersebut menggunakan rumah kediamannya sendiri sebagai ruang kelas, tepatnya di ruang tamu dan diawali dengan adanya 8 orang siswa. Beliau memanfaatkan dua buah meja miliknya, kemudian ditambah dengan dua buah bangku tempat duduk siswa yang dibuat dari papan bekas dan papan tulisnya dibuat dengan menggunakan kayu suren. Pada waktu beliau ingin memberikan gaji untuk para guru, tapi ternyata tidak memiliki uang kas, hal tersebut tidak lantas membuat beliau meminta-minta dan mengharapkan pemberian dari orang lain, tetapi beliau melelang perabotan rumahnya kepada warga. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memang sosok yang mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain.

5. Bernalar Kritis

   K.H Ahmad Dahlan merupakan sosok yang mahir dalam menganalisis perkembangan situasi dan kondisi yang ada di sekitarnya. Beliau tidak terkungkung dengan menjaga privilege kedudukannya sebagai ulama seperti ulama-ulama lain di lingkungannya.

6. Kreatif

   K.H.Ahmad Dahlan merupakan sosok yang kreatif. Kretivitasnya tercermin dari pemikirannya yang dapat memecahkan permasalahan di lingkungan masyarakat, yang mana pada saat itu masyarakat kauman terbelenggu pada kebodohan. K.H Ahmad Dahlan menggabungkan model Pendidikan sekolah barat (Belanda) dengan sekolah Islam (Pesantren), memadukan ilmu umum dengan ilmu agama. Pada awalnya banyak yang mencemooh, akan tetapi justru sampai saat ini model sekolah yang beliau kembangkan dapat eksis dan berkembang. Disamping itu karakter kreatifnya juga terlihat pada saat beliau mendidik murid-muridnya, tak jarang K.H Ahmad Dahlan mengajar menggunakan musik, mengajak berpiknik dan menggunakan pendekatan dialogis.

SIMPULAN

Profil Pelajar Pancasila mengandung nilai-nilai karakter yang sangat esensial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Profil tersebut dapat diteladani dari tokoh-tokoh sejarah, sebab generasi muda saat ini khususnya para pelajar mengalami krisis keteladanan. Salah satu tokoh yang dapat dijadikan role model adalah K.H Ahmad Dahlan. Beliau memiliki nilai-ni;ai karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu 1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) berkibenakaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam nilai tersebut

tercermin dalam gagasan dan perilaku K.H Ahmad Dahlan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul, *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238

Ismail, S., Suhana, S. and Zakiah, Q. Y. 2021, Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakater Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84

Juliani, A. J., & Bastian, A. 2021. Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Kemendikbud RI. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 1 Ed..

Latif, Yudi. 2020. *Pendidikan yang Berkebudayaan Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif.* Jakarta: Gramedia

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. 2022. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.

Mulkhan, A.M. 1990. *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah, Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Mu‟thi, Abdul. Dkk. 2015. *K.H.Ahmad Dahlan (1868-1923).* Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional

Merci, R.K. 2019. Kajian Nilai-nilai Entrepreneurship K.H Ahmad Dahlan dalam Perspektif Historis. *Tesis*, Yogyakarta: PPS UNY

Nugraha, Adi. 2010. *K.H. Ahmad Dahlan: biografi singkat (1869- 1923)*, Yogjakarta: Garasi House of Book

Salam, Junus. 1968. *K.H.A Dahlan, amal dan perdjoeangannja*. Djakarta: Depot Pengadjaran Muhammadiyah

Sanusi, M. 2013. *Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif K.H Ahmad Dahlan Dan Kh Hasyim Asyi Ary Teladan-Teladan Kemuliaan Hidup*. Yogyakarta: Diva Press.

Soedja;, H. 1989. *Muhammadiyah Dan Pendirinya*. Yogyakarta:PP Muhammadiyah, Majelis Pustaka.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kemdikbud. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp\content/unduhan/Kajian_PPP.pdf. Diakses pada 10 Maret 2023

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia